

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian yang dilakukan merupakan suatu jenis penelitian deskriptif dengan serta sebagai pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:64) sebagai penelitian dapat diperlakukan untuk dapat menetapkan adanya suatu nilai satu atau dengan dapat melebihi variabel bebas, dengan tanpa pembanding atau keterkaitan dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, yang dapat dijadikan sebagai tuju dari penelitian sebagaimana pengaruh kualitas produk, citra merek dan promosi terhadap kepuasan pelanggan pada produk Maybelline di Kota Batam. Metode kuantitatif sebagaimana pendapat dari Sugiyono (2019:17) merupakan suatu pendekatan penelitian berbasis positivistik, dimana sebuah data penelitian dapat menyerupai angka yang nantinya akan dinilai dengan menggunakan statistik sebagai cara menghitung tes, dalam kaitannya dengan topik yang dipelajari, untuk mencapai suatu kesimpulan.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan untuk kepentingan penyelidikan ini dikenal dengan penelitian replikasi. Istilah ini dapat diartikan bahwa sifat penelitian replikasi melibatkan pengulangan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama. Perusahaan yang diperiksa dan kerangka waktu selama analisis dilakukan adalah dua aspek yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang terdapat pada sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian yang akan menjadi objek penelitian berada di Kota Batam khususnya di kecamatan Lubuk Baja dimana yang akan dijasikan responden merupakan pengguna atau pembeli produk Maybelline.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode pada penelitian dalam penelitian dapat diawalkan pada awal September dengan tahun 2022 sampai Januari tahun 2023, sebagaimana tahap awal dari menentukan judul sampai dengan tahap akhir yaitu pengumpulan skripsi. Adapun tabel periode penelitian sebagai pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2022				2022				2022				2022				2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan Judul Penelitian	■	■	■																	
Pembuatan Bab 1			■	■	■	■														
Pembuatan Bab 2						■	■													
Pembuatan Bab 3								■	■											
Membuat Kuesioner										■										
Penyebaran Kuesioner											■	■	■	■						
Pembuatan Bab 4															■	■				
Pembuatan Bab 5																	■			
Pengumpulan Skripsi																		■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2019:127) adalah wilayah wilayah generalisasi yang dapat meliputi dari hal-hal atau dengan topik yang dapat memiliki atribut serta dengan karakteristik yang tertentu dengan diputuskan untuk diselidiki serta kemudian kesimpulan dibentuk dari studi tersebut. Karena adanya populasi ini, kita akan dapat menentukan dengan lebih akurat ukuran anggota sampel yang dikumpulkan dari anggota populasi, dan kita akan dapat membatasi daerah mana generalisasi dapat diterapkan. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan pelanggan yang menggunakan serta pernah membeli produk Maybelline yang tidak diketahui jumlah pastinya.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:127) sampel mewakili ukuran dan ciri populasi. Jika populasi studi sangat luas dan peneliti tidak dapat menganalisis semua karakteristik populasi karena keterbatasan seperti sumber daya, personel, dan waktu yang terbatas, peneliti dapat menggunakan sampel yang dipilih dari subset populasi. Pendekatan pengambilan sampel untuk penyelidikan ini didasarkan pada rumus Jacob Cohen berikut:

$$n = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 *Jacob Cohen*

Sumber: Chandra & Rustam (2022)

Keterangan :

n : Ukuran sampel

f^2 : *Effect size* = 0,1

u : Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian = 5

L : *Effect size* 1%, power (p) 0.95 dan $u = 5 = 19.76$

Berdasarkan rumus diatas maka hasil perhitungan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Jacob cohen* diatas sehingga didapatkan hasil perhitungan dengan jumlah sebesar 204 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang dapat dipergunakan sebagaimana pada penelitian yang dilakukan dapat dengan menggunakan *non probability sampling*, yang dapat dianggap sebagai prosedur pengambilan sampel yang tidak menawarkan setiap elemen atau anggota populasi dengan kemungkinan atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:128). Adapun jenis yang digunakan dengan *purposive sampling*, yang dapat diartinya sebagai teknik penentuan besaran sampel dengan dapat pertimbangan yang tertentu (Sugiyono, 2019:128). Berikut merupakan kriteria responden yang dijadikan sampel, diantaranya sebagai berikut:

1. Responden yang ditetapkan merupakan pelanggan yang berada di Kota Batam khususnya di kecamatan Lubuk Baja.

2. Responden merupakan pelanggan yang menggunakan produk Maybelline minimal satu kali dan satu produk yang diteliti.
3. Responden berusia lebih dari 17 tahun.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data yang telah dianalisis secara meyakinkan dan relevan langsung dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelanggan di Kota Batam pada kecamatan Lubuk Baja yang sudah pernah melakukan pembelian serta memakai produk kosmetik Maybelline.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung atau tanpa upaya pengumpulan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari informasi yang diperoleh dari jurnal, buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang telah tersedia sebelumnya sehingga dapat menjadi acuan untuk melengkapi serta dapat mendukung pada penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat dipergunakan pada penelitian yang dilakukan dapat meliputi beberapa metode dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah strategi untuk mengumpulkan data di mana responden menjawab serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan. Ketika peneliti memahami dengan tepat faktor-faktor yang akan diukur dan harapan responden, kuesioner merupakan pendekatan pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini evaluasi diberikan dalam *Skala Likert* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi Kepustakaan

Proses pengumpulan data yang dikenal dengan istilah studi literatur kepustakaan melibatkan analisis karya-karya yang diterbitkan untuk mengumpulkan informasi yang dapat mendukung dan melengkapi data yang diperlukan dan berharga untuk konstruksi penelitian ini. Pada penelitian iyang dilakukan metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk studi kepustakaan yang didapatkan secara langsung pada *website* serta pada *e-commerce* yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menurut Sarwini & Rismawati (2021:8) adalah sifat, ciri, atau nilai suatu dari objek yang diteliti atau kegiatan yang

fluktuasinya telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan mempelajari dan menarik kesimpulan yang akan diteliti. Variabel inilah yang akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan bertindak sebagai subjek observasi dalam riset operasional.

3.7.1 Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2019:67) disebut juga variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (tergantung). Variabel bebas penelitian ini adalah kualitas produk (X1), citra merek (X2) dan promosi (X3).

3.7.2 Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2019:67) juga dikenal sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah kepuasan pelanggan (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Produk (X1)	Kualitas pada suatu produk mengacu pada atribut tertentu serta suatu produk dalam memengaruhi kapasitasnya untuk memenuhi permintaan yang tersurat maupun tersirat.	1. Kinerja 2. Daya tahan 3. Kesesuaian dengan spesifikasi (Poha <i>et al.</i> , 2022:90)	<i>Likert</i>
2	Citra Merek (X2)	Citra merek adalah padangan pelanggan tentang perusahaan atau barangnya. Berbagai pelanggan bereaksi berbeda terhadap merek tertentu	1. Citra Pembuat 2. Citra Pemakai 3. Citra Produk (Rahmatullah & Razak, 2019)	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	Promosi (X3)	Promosi merupakan kumpulan taktik untuk digunakan untuk memenuhi tujuan pemasaran dengan memberikan nilai ekstra pada barang atau jasa dengan cara yang hemat biaya baik untuk perantara maupun pelanggan.	1. Periklanan 2. Promosi penjualan 3. Hubungan masyarakat 4. Penjualan pribadi 5. Pemasaran langsung (Sulaeman & Krisnawati, 2020:72)	<i>Likert</i>
4	Kepuasan pelanggan (Y)	Kepuasan pelanggan adalah evaluasi pembeli bahwa pilihan yang dipilih memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, dengan demikian, sistem pengendalian manajemen dapat digunakan sebagai alternatif tambahan untuk mengevaluasi kepuasan pelanggan.	1. Kesesuaian Harapan 2. Minat Berkunjung Kembali 3. Kesiediaan Merekomendasi (Yanwar & Herbayu, 2021)	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:206) merupakan langkah yang dapat dipergunakan setelah informasi dari keseluruhan responden atau sumber yang lain terkumpul. Data dapat dianalisis dengan berbagai cara, seperti mengelompokkan jawaban ke dalam kategori berdasarkan variasi variabel dan karakteristik responden, mentabulasikan jawaban berdasarkan variasi variabel dari semua responden, menyajikan jawaban untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan hingga menjawab pernyataan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Deskripsi data ini ditulis dengan harapan dapat memudahkan pemahaman dan analisis data kajian yang terkumpul secara lebih menyeluruh. Tujuan statistik adalah untuk menilai data dengan menggambarkan atau meringkasnya dalam bentuk mentahnya, tanpa menarik kesimpulan yang luas tentang data tersebut (Sugiyono, 2019:206).

Statistik deskriptif menekankan representasi visual dari data, termasuk tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan penentuan modus, median, rata-rata (ukuran kecenderungan sentral), desil, standar deviasi, dan persentase. Statistik deskriptif memungkinkan kita membandingkan rata-rata sampel dengan populasi secara keseluruhan atau kelompok referensi, melakukan prediksi menggunakan analisis regresi, dan menilai kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi (Sugiyono, 2019:207). Adapun rumus yang digunakan dalam uji statistik diskriptif sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Chandra & Rustam (2022)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan adanya rumus diatas, rentang skala yang akan dihitung oleh penelitian ini yaitu :

$$RS = \frac{204 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(816)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	204 -367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,3 – 530,5	Tidak Setuju
3	530,6 – 693,7	Cukup Setuju
4	693,8 – 856,9	Setuju
5	857 – 1020	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Nurvita & Budiarti (2019:6) uji validitas adalah uji yang dapat dipergunakan untuk mengetahui keabsahan atau dengan kata lain validitas suatu kuesioner. Apabila pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat menunjukkan apa yang dapat dinilai oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Jadi, validitas adalah ketepatan suatu ukuran dalam menangkap besaran-besaran yang diinginkan. Saat mengevaluasi validitas, dimungkinkan untuk membandingkan skor item dengan skor total konstruk atau variabel. Untuk derajat kebebasan ($f = n - 2$), r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk menentukan signifikansi statistik. Dalam penyelidikan ini, faktor-faktor berikut dipertimbangkan saat memilih pemeriksaan validitas:

1. Apabila r hitung yang dihasilkan melebihi dari r tabel sehingga suatu pernyataan dapat dikatakan valid.

2. Apabila r hitung yang dihasilkan tidak dapat melebihi dari r tabel sehingga suatu pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini validitas diperiksa dengan menggunakan korelasi

Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Person Products Moment*

Sumber: Sinta (2021:564)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

x = Skor total dari setiap item

y = Skor/nilai dari setiap item

n = Jumlah sampel

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Seperti dijelaskan oleh Anam (2021:6) uji adalah metode dimana kuesioner dievaluasi sebagai indikator dari satu variabel. Sebuah survei dianggap andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tidak berubah-ubah atau konstan sepanjang waktu. Teknik pengukuran sekali pakai digunakan untuk pengukuran reliabilitas. Pengukuran dilakukan satu kali, dan temuan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau korelasi antara tanggapan terhadap pertanyaan diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach alpha* yang dihasilkan dapat melebihi 0,60 sehingga suatu pernyataan dapat dinyatakan *reliabel*.

2. Jika *Cronbach alpha* yang dihasilkan tidak dapat melebihi 0,60 sehingga suatu pernyataan dapat dinyatakan tidak *reliabel*.

Uji reliabilitas dapat dipergunakan melalui rumus dengan nama *Alpha Cronbach* seperti berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.4 *Alpha Cronbach*

Sumber: Sinta (2021:565)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Seperti yang dijelaskan oleh Oktaviansyah (2020:9) uji normalitas menentukan apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal, sedangkan uji t mengandaikan nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dipatahkan, uji statistik untuk jumlah sampel yang terbatas menjadi salah. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat mempergunakan grafik Histogram, Grafik *Normal P-P Plot of regression standard* serta dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji normalitas dengan melalui pengujian grafik dapat memiliki kriteria seperti berikut:

1. Asumsi normalitas dalam model regresi dapat terpenuhi jika dan hanya jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, atau histogram menampilkan pola distribusi normal.
2. Kriteria normalitas model regresi tidak terpenuhi jika data menyebar menjauhi diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat menggunakan kriteria berikut untuk dalam mencapai kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila pada besar nilai signifikansi dapat melebihi 0,05, sehingga dapat dapat dinyatakan sebagai berdistribusi normal.
2. Apabila pada besar nilai signifikansi tidak dapat melebihi 0,05, sehingga dapat dapat dinyatakan sebagai tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Seperti dijelaskan oleh Oktaviansyah (2020:9) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ingin membuat model regresi yang bisa diterapkan, variabel independen tidak boleh memiliki hubungan satu sama lain. Tidak mungkin ada ortogonalitas jika ada korelasi antara variabel independen. Variabel ortogonal adalah variabel yang tidak memiliki hubungan terukur satu sama lain. Multikolinearitas dalam model regresi disini diuji dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) yang diturunkan dari spesifikasi seperti berikut:

1. Apabila *tolerance* yang dihasilkan dapat melebihi 0,10 serta nilai yang dihasilkan VIF tidak dapat melebihi 10,0, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.
2. Apabila *tolerance* yang dihasilkan tidak dapat melebihi 0,10 serta nilai yang dihasilkan VIF dapat melebihi 10,0, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel independen terdapat multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dijelaskan oleh Rozi & Sugiyono (2021:8) uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat perbedaan varians dan residual antar regresi dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residu antara pengamatan yang berurutan adalah konstan maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang layak memiliki homoskedastisitas, karena heteroskedastisitas menyebabkan varian menjadi tidak konstan, yang dapat menimbulkan bias kesalahan standar. Berikut adalah faktor-faktor pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas:

1. Jika terdapat pola yang teratur, seperti titik-titik membentuk pola bergelombang yang teratur kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik pada sumbu Y tersebar di atas dan di bawah angka 0.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti dijelaskan oleh Yudita & Sugiyono (2021:7) analisis berganda merupakan landasan penelitian variabel dependen dengan variabel independen untuk menentukan rata-rata populasi atau nilai variabel dependen yang memiliki nilai variabel independen. Regresi dengan variabel independen mencakup dua atau lebih regresi, sering disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini persamaan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dan terikat. Bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Yudita & Sugiyono (2021:7)

Keterangan:

Y : Variabel kepuasan pelanggan

X1 : Variabel kualitas produk

X2 : Variabel citra merek

X3 : Variabel promosi

α : Konstanta

b1- b2-b3 : Koefisien regresi

e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seperti dijelaskan oleh Wiranata (2019:9) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. 0 R^2 1 adalah koefisien determinasi. Adanya koefisien

determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Menghitung koefisien determinasi *R square* model bias terhadap jumlah variabel independen. Apakah setiap penambahan variabel bebas berpengaruh signifikan. Berbeda dengan *R square*, nilai *R square* yang dimodifikasi dapat bertambah atau berkurang ketika jumlah variabel independen dalam model bertambah atau berkurang.

Menurut Nurvita & Budiarti (2019:8) kriteria analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 mendekati satu, berarti kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, yang berarti kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
2. Jika R^2 mendekati nol, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berkurang.

Analisis koefisien determinasi (R^2) yang dapat dipergunakan melalui rumus seperti berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Sinta (2021:566)

Keterangan

Kd : Koefisien Determinan

R^2 : Nilai Koefisien Korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Menurut Nurvita & Budiarti (2019:9) uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Serangkaian percobaan dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan selama pengujian. Metode pertama melibatkan membandingkan nilai t hitung yang dihasilkan untuk penelitian dengan t tabel, dan metode kedua melibatkan membandingkan ambang batas signifikansi 0,05. Berikut ini berfungsi sebagai alasan untuk membuat penilaian tentang uji t:

1. Jika hasil dapat diketahui dengan hasil t hitung yang melebihi t tabel serta signifikansi tidak dapat melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan dengan cara parsial antara variabel bebas terdapat variabel terikat.
2. Jika hasil dapat diketahui dengan hasil t hitung tidak melebihi t tabel serta signifikansi melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan dengan cara parsial antara variabel bebas terdapat variabel terikat.

Menurut Widodo (2021:111) uji t atau uji secara parsial dapat dipergunakan melalui rumus seperti berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Widodo (2021:111)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

- r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
n = Jumlah responden

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Menurut Nurvita & Budiarti (2019:8) uji f adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dapat secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk menentukan apakah variabel yang digunakan dapat digunakan untuk menentukan apakah faktor independen secara bersamaan berdampak pada variabel dependen. Ada dua metode untuk pengujian. Membandingkan nilai F yang dihitung dari penelitian dengan F tabel adalah metode pertama, sedangkan membandingkan ambang signifikansi 0,05 adalah yang kedua. Alasan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil dapat diketahui dengan hasil f hitung yang melebihi f tabel serta signifikansi tidak dapat melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan dengan cara simultan antara variabel bebas terdapat variabel terikat.
2. Jika hasil dapat diketahui dengan hasil f hitung tidak melebihi f tabel serta signifikansi melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan dengan cara simultan antara variabel bebas terdapat variabel terikat.

Menurut Widodo (2021:111) didapatkan mengenai rumus uji hipotesis secara simultan sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Widodo (2021:111)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota sampel